

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian yang disebut penelitian lapangan (*field research*), yang merupakan cara untuk mempelajari fenomena atau peristiwa di lingkungan alamiah secara langsung di lapangan. Penelitian ini memiliki keistimewaan yang bersumber dari tujuannya, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua perbuatan sehingga dapat dilihat, didengar, serta diamati.<sup>1</sup> Agar peneliti lebih memahami keadaan subjek saat ini, maka penelitian ini dilakukan secara langsung pada subyek penelitian di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait meliputi, terapis anak autisme, pengurus atau kepala yayasan, serta pihak lainnya yang bersangkutan.

Metode pendekatan penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative research*). Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena dengan menganalisis dan menginterpretasikan teks dan data wawancara. Penekanan lebih ditempatkan pada pengumpulan dan evaluasi data dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan sejumlah banyak data serta pengetahuan yang komprehensif tentang masalah yang dihadapi. *Focus group*, wawancara secara mendalam, dan observasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih ditekankan pada makna daripada *generalisasi*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021), 21.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), 9.

Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang benar-benar terjadi, sedangkan objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah. Karena berfokus pada isu-isu yang dapat dipahami dan berkembang secara organik dalam keadaan lapangan, peneliti sering menggunakan bentuk teknik kualitatif. Peneliti yakin bahwa dengan pendekatan kualitatif akan mengetahui berbagai informasi yang mendalam, mendeskripsikan kejadian-kejadian tulisan maupun lisan dari orang-orang yang menjadi sumber data. Maka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai peran terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autisme di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus sebagai lokasi dalam penelitian. Rumah terapi tersebut terletak di Jl. KH Moh. Arwani, Pejanten, Krandon, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59314. Lokasi tersebut terpilih karena menjadi salah satu yayasan sekolah pendidikan khusus di Kabupaten Kudus yang menerima berbagai jenis macam anak berkebutuhan khusus termasuk anak autisme. Yayasan tersebut menerima bimbingan belajar dan terapi edukasi anak berkebutuhan khusus.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2022 untuk mendapatkan data yang lengkap, penelitian akan dilakukan secara mendalam dengan mengikuti berbagai kegiatan di lokasi penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data yang akan menjadikan informasi data dalam penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu terapis atau tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran dan terapi anak autisme di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, karakteristik anak autisme, ketua

terapis, kepala pengelola yayasan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, dan orang tua anak autisme.

#### D. Sumber Data

Data berupa kalimat atau deskripsi disebut sebagai sumber data kualitatif. Informasi mengenai suatu masalah dijelaskan secara rinci. Melalui penggunaan teknik pengumpulan data, data kualitatif dapat dikumpulkan. Sumber data adalah subjek yang memiliki akses informasi tentang data yang relevan dengan penelitian. Informasi tersebut dapat berasal dari buku, arsip, rekaman, dan sumber lain serta pernyataan dan tindakan dari subjek penelitian. Adapun dua kategori sumber data yang tersedia untuk penelitian kualitatif:

##### 1. Data Primer

Data primer berasal dari sumber aslinya, langsung dari subjek penelitian yang menjadi sumber informasi yang dicari. Observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pertama (data primer).<sup>4</sup>

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan, data primer penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan. Untuk informan wawancara pada penelitian ini yaitu terapis anak autisme di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, ketua terapis, orang tua anak autisme, serta kepala pengelola di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus. Sementara untuk observasi dalam penelitian ini adalah pada terapis yang melakukan bimbingan interaksi sosial anak autisme, khususnya pada kontak sosial dan komunikasi, serta berbagai terapi yang diberikan terapis untuk anak autisme. Sedangkan untuk dokumentasi yang dalam penelitian ini dilakukan pada kegiatan wawancara maupun observasi sebagai pendukung data. Data tersebut sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana peran terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autisme.

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain sebagai pendukung sumber informasi dan tidak diperoleh secara langsung dari penelitian. Sumber pendukung data tambahan adalah data sekunder. Biasanya, informasi dikumpulkan melalui publikasi, buku, dokumen, dan laporan yang dapat diakses publik.

Data sekunder yaitu informasi yang mendukung data utama. Buku dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dijadikan sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pihak dari Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus memberikan informasi terkait data sekunder tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian.<sup>5</sup> Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang akan dianalisis untuk menyediakan data bagi penelitian. Pengamatan langsung dilakukan dengan turun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi langsung. Tempat, objek, kegiatan, pelaku, serta waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mengumpulkan data penelitian semuanya diamati secara langsung selama pengamatan penelitian ini.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini informasi mengenai data-data Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus didapatkan langsung dari lapangan. Observasi difokuskan pada bimbingan interaksi sosial anak autisme dengan berbagai terapi yang diberikan. Metode observasi partisipatif digunakan peneliti, yaitu peneliti terjun langsung ke

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), 224.

<sup>6</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 105.

lokasi penelitian di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah sesi tanya jawab tatap muka antara dua orang atau lebih mengenai masalah yang diteliti dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Menggunakan pertanyaan untuk memperoleh data dari informan atau narasumber, wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data.<sup>7</sup>

Wawancara atau *interview* dilakukan untuk mendapatkan data primer. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara secara mendalam dengan model semi terstruktur (*semistructure interview*).<sup>8</sup> Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara. Dengan informasi yang luas dan mendalam tentang peran terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autisme di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus. Metode ini digunakan untuk mencapai jawaban yang komprehensif dan terbuka antara semua faktor. Agar mendapatkan informasi yang diinginkan maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa terapis. Adapun narasumber yang akan diwawancarai meliputi terapis atau tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran maupun terapi anak autisme di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, ketua terapis, orang tua anak autisme, serta kepala yayasan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus.

Wawancara dengan kepala yayasan akan memberikan gambaran umum mengenai kondisi Rumah Terapi ABK Darul Fathonah serta kondisi anak autisme secara umum. Sedangkan wawancara dengan terapis dan ketua terapis akan memperoleh informasi mengenai bimbingan interaksi sosial anak autisme dan sebagai informasi mengenai pencapaian bimbingan interaksi

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 162.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), 223.



sosial anak autisme. Selain itu, wawancara dengan orang tua anak autisme akan memperoleh informasi mengenai kondisi dan pencapaian terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autisme.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang secara tidak langsung dijelaskan kepada subjek penelitian melalui bahan-bahan tertulis. Dokumentasi penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan catatan, buku, foto, gambar, dan sumber lain sebagai sumber referensi.<sup>9</sup> Selain itu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>10</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer yang akan memberikan data mengenai gambaran umum Rumah ABK Terapi Darul Fathonah serta bentuk kegiatan bimbingan interaksi sosial maupun kegiatan belajar anak autisme di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus. Dokumentasi dilaksanakan ketika melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan bimbingan interaksi sosial pada anak autisme, bimbingan agama, serta bentuk pencapaian interaksi sosial anak autisme.

## F. *Sampling Informan*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Non probability sampling* meliputi *sampling* sistematis, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling* jenuh dan *snowball sampling*.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *non probability sampling* merupakan cara pengambilan sampel informan yang tidak membagikan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), 240.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), 217-218.

kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk menjadi sampel.

Teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan sampel tertentu dari suatu komunitas sambil mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, adalah salah satu strategi penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.<sup>12</sup> Dalam memudahkan mengumpulkan informasi yang relevan maka peneliti menggunakan narasumber yang dianggap paling otoritatif dan memiliki segudang pengetahuan mengenai data lapangan yang dibutuhkan. Maka peneliti menggunakan 8 orang sebagai *sampling* informan yang terdiri dari empat orang terapis, ketua terapis, kepala yayasan dan dua orang tua anak autisme.

## G. Pengujian Keabsahan Data

Data dari lapangan dikumpulkan untuk penelitian kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Apabila data penelitian lolos uji validitas data, maka dapat dikatakan akurat karena telah masuk pada uji keabsahan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, dimungkinkan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan. Karena validitas atau nilai kebenaran sangat penting untuk sebuah penelitian, validitas internal digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menguji validitas data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi hasil, dan melakukan *member check*.<sup>13</sup> Triangulasi akan digunakan peneliti untuk menguji validitas internal. Triangulasi adalah metode untuk menilai data yang menggabungkan dan mengkonfirmasi informasi dari banyak sumber.<sup>14</sup>

Ada tiga kategori triangulasi, yaitu:

---

<sup>12</sup> N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 221.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2015), 367-368.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 125.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menggunakan teknik yang sama untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber sambil memastikan bahwa setiap sumber akurat. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan terapis anak autisme akan dikonfirmasi dengan pengurus atau kepala pengelola Rumah Terapi ABK Darul Fathonah yang lebih berpengaruh atau dengan sumber lainnya.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data dari sumber yang sama untuk memverifikasi bahwa sekumpulan data itu akurat. Pengecekan dapat dilakukan dengan terapis anak autisme, kepala yayasan dan orang tua anak autisme melalui observasi, kemudian wawancara dan dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Melakukan triangulasi data sepanjang waktu melibatkan konfirmasi keakuratannya pada beberapa titik waktu. Misalnya, wawancara dengan terapis untuk anak autisme dilakukan dalam penelitian ini pada pagi, siang, dan sore hari. Jika data yang dikumpulkan beberapa kali harus tetap sama agar data dianggap akurat, maka waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebenaran suatu data dalam penelitian ini.

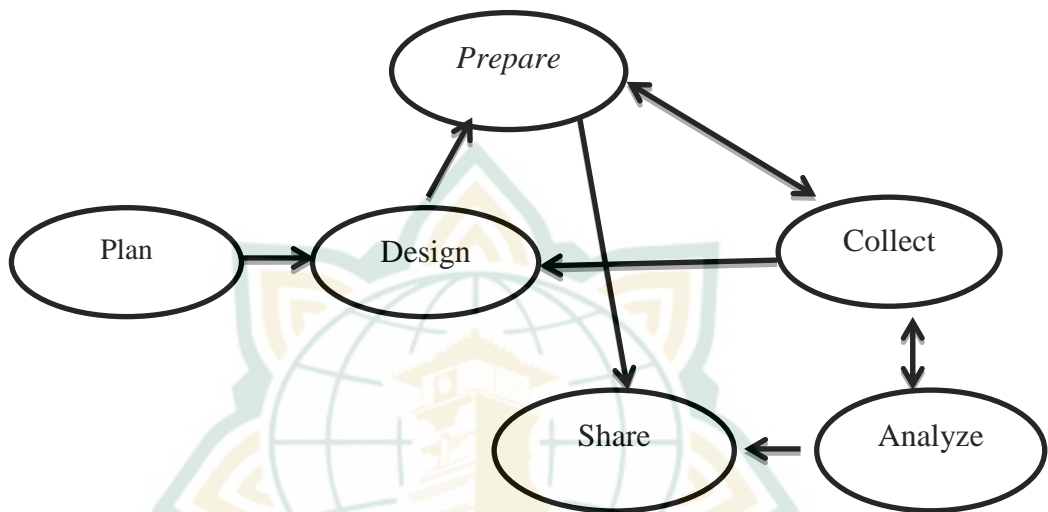
## H. Teknik Analisis Data Studi Kasus

Pendekatan metode studi kasus memiliki manfaat untuk memperdalam fenomena dan memiliki wilayah penelitian yang luas. Ini memiliki berbagai aplikasi dalam kehidupan nyata, dan setiap masalah studi memerlukan pendekatan yang berbeda. Ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan peneliti sebelum melakukan studi kasus.

Berikut merupakan gambaran dari kerangka kerja penelitian metode studi kasus sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Kerangka Kerja Penelitian Metode Studi Kasus**



Jelas dari gambar kerangka penelitian studi kasus bahwa seorang peneliti harus melakukan tindakan berikut untuk menyelesaikan penelitian studi kasus mereka:

1. *Plan*

Peneliti membuat strategi selama tahap ini dengan melakukan observasi langsung untuk mengidentifikasi responden sebagai narasumber. Peneliti mengunjungi fasilitas penelitian selama prosedur survei untuk mengumpulkan informasi dan data tentang peran terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autisme. Peneliti kemudian berupaya menempuh jalur ilmiah dengan mencari literatur, buku, dan referensi yang mendukung penelitian. Dalam hal ini, peneliti membuat rencana penelitian yang mencakup deskripsi metodologi penelitian yang diterapkan.

2. *Design*

Robert K. Yin dalam Saliyo memberikan penjelasan tentang bagaimana desain digunakan dalam penelitian studi kasus. Dia melihat empat bagian berbeda pada desain studi kasus. Pertama, desain *embedded (multi units)*, *analysis* desain menempel pada analisis multi unit.

Dengan tata letak ini, peneliti dapat berkonsentrasi pada berbagai sub unit yang masing-masing berfokus pada kelompok fenomena tertentu. Kedua, *holistic (single unit)*, dan *analysis* analisis dan desain penelitian studi kasus yang komprehensif (*single unit*) (satu unit analisis holistik). Memanfaatkan metodologi sistematis dan analisis fenomena dalam desain ini Ketiga, pendekatan studi kasus tunggal digunakan dalam desain penelitian (*single case design*). Yin dalam Saliyo, percaya bahwa studi kasus tunggal adalah desain yang harus dimodifikasi ketika kasus dalam uji kritis mengandung teori langsung dengan kesimpulan yang berbeda.

Dengan penjelasan tersebut mengenai desain dalam penelitian studi kasus, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus *holistic (single unit)* dan *analysis* (analisa satu unit secara holistik).<sup>15</sup> Karena dengan alasan memiliki perwakilan dari kasus yang sama. Ketika dalam pengamatan lapangan, peneliti banyak menemukan kasus-kasus pada riset dengan maksud untuk menghemat waktu dan biaya sehingga peneliti melakukan pemilihan satu kasus yang dipandang bisa mewakili dari permasalahan yang lain.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pemilihan satu desain penelitian studi kasus dengan memahami tipologi penelitian. Karena tipologi studi kasus kasus penelitian dapat dilihat dari tujuan-tujuannya. Tujuan dari tipologi studi kasus penelitian yaitu *exploratory case study* (penyelidikan studi kasus), *explanatory or case study* (sebab dari studi kasus), dan *confirmatory case study* (konfirmasi studi kasus).<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan *explanatory or case study* (sebab dari studi kasus). Karena peneliti tertarik pada kekuatan nyata ketika ada teori yang belum sempurna dan belum ada representasi yang belum sempurna dari studi fenomena.

---

<sup>15</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D Terapan Ilmu-ilmu Sosial (Psikologi, Sosiologi, Pendidikan, Politik, Ekonomi dsb)*, 94-95.

<sup>16</sup> Robert K Yin, *Case Study Research* (Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publication, 1994), 70.

### 3. *Prepare, Collect dan Analyze*

Langkah selanjutnya adalah penelitian untuk mempersiapkan metode pengumpulan data dan analisis data. Keduanya ada hubungannya dengan desain yang dipilih. Seperti yang telah disebutkan, data studi kasus dikumpulkan melalui berbagai metode, antara lain wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, dan kombinasi.

Peneliti akan memilih metode penelitian sebelum memulai penyelidikan mereka. Peneliti juga memilih metode pengumpulan data dan menganalisisnya. Prosedur-prosedur ini sangat penting untuk dipahami karena akan mempermudah peneliti untuk memulai petualangan penelitiannya. Ketika menggunakan pendekatan studi kasus untuk melakukan penelitian kualitatif, ada tiga tahapan yang dapat dilakukan peneliti. Pendekatan tersebut yaitu pertama *describing experience* (menggambarkan pengalaman, kedua *describing meaning* (menggambarkan makna), ketiga *focus of focus the analysis* (fokus pada analisis).

Tahapan yang pertama *describing experience* (menggambarkan pengalaman). Membuat pertanyaan wawancara, melakukan wawancara, dan menarasikan atau membuat transkrip wawancara adalah tugas yang benar-benar harus diselesaikan pada saat ini. Peneliti selanjutnya akan memberikan koding hasil wawancara berupa pengalaman saat melakukan wawancara dengan informan.

Tahapan kedua *describing meaning* (menggambarkan makna). Pada tahap ini, peneliti sekarang banyak membaca materi akademik dan menghubungkan metode, masalah penelitian, dan kerangka filosofis. Masalahnya adalah pentingnya pengalaman yang menjadi subjek penelitian ini tergantung pada perpustakaan buku peneliti yang luas ketika dia membentuk opini untuk penelitian yang dia lakukan. Namun, para ilmuwan didorong untuk menjadi ahli dalam disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, agama, analisis eksistensial, dan interaksi simbolik. Mengingat tugas peneliti saat ini adalah

mendeskripsikan atau mengkaji peristiwa guna mengungkap makna yang disampaikannya.<sup>17</sup>

Tahapan ketiga *focus of focus the analysis* (fokus pada analisis). Kasus atau kategori studi kasus itu sendiri memiliki batasan pada seberapa luas penelitian studi kasus dapat diterapkan. Analisis akan diperkuat dan ditingkatkan, namun seiring dengan kejelasan argumen, dengan perhatian dan seleksi. Berfokus pada dan menerapkan pendekatan analitis menghasilkan pernyataan tentang strategi generalisasi yang digunakan dalam penelitian studi kasus. Pendekatan kasus memiliki penggunaan yang relatif terbatas dalam ilmu-ilmu sosial ketika berkaitan dengan hubungan antara fakta dan proposisi yang disajikan oleh kriteria.<sup>18</sup>

Menyimpulkan dari objek studi kasus yang diselidiki adalah langkah selanjutnya dalam metodologi penelitian studi kasus. Peneliti yang memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana menyelesaikan penelitian mereka mungkin mempelajari strategi ini: *deduction*, *induction*, dan *abduction* merupakan tiga kategori utama penelitian studi kasus. Sangat penting untuk memahami tanda-tanda kesimpulan ini untuk memahami kesimpulan itu sendiri.

Pertama, kesimpulan *deduction*. Tanda dari kesimpulan *deduction* adalah kesimpulan yang ditarik meliputi teori dan hukum, kerangka konseptual dan hipotesis, serta menjelaskan dan meramalkan. Selain hukum dan teori yang luas, jenis kesimpulan *induction* juga mencakup fakta berdasarkan pengamatan hipotesis dan model. Ketiga, kesimpulan *abduction* didasarkan pada pengamatan, konsep hipotesis, dan penjelasan prognostik. Namun untuk menangkap semangat penarikan kesimpulan berdasarkan penelitian studi kasus satu, penelitian studi kasus ini mengadopsi jenis kesimpulan *induction*.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 100.

<sup>18</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 98-102.

<sup>19</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 91.

#### 4. *Share*

Pembuatan laporan penelitian merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Laporan penelitian merupakan salah satu jenis pertanggungjawaban penelitian yang dibuat dalam bentuk tertulis sebagai kegiatan umum. Setelah laporan penelitian selesai, penting untuk mempresentasikan atau menerbitkan kerangka kerja dan harus dikomunikasikan dan diinformasikan kepada peneliti.

